KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sikripsi ini.Salawat beserta salam Penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada **Syukri M Nur** selaku Ayah dan Ibu **Tuti Sumarni** serta saudara saya **Indah Permata Sari, dan Riki** serta segenap keluarga dan seluruh famili yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skiripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor ibu Dr. Rida Ahida M.Hum, bapak Asyari, S.Ag , M.Si selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan bapak Dr. Miswardi selaku Wakil Rektor III di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin Lc. M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Junaidi, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Darul Ilmi, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan sekaligus pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan kebijaksanaan beliau membimbing penulisan skripsi

ini hingga bisa terselesaikan, dan juga Bapak Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.

4. Bapak Yususf Affandi, Lc, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Tomi Hendra M.sos selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kesediaan bapak setiap kali peneliti ingin melakukan diskusi serta kesabaran yang selalu bapak berikan dalam menghadapi ketidak telitian dan kecerobohan peneliti. Tanpa bapak, skripsi ini hanya akan menjadi tulisan-tulisan yang dipertanyakan keilmiahannya.
6. Terkhusus untuk teman, sahabat, kawan yang tak bisa peneliti tulis, namun tertera jelas bantuan beserta semangatnya yang tidak akan pernah terlupakan.

Terakhir penulis mendoa'akan mudah-mudahan seluru bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semuanya, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlibat ganda Amin. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan oleh penulis di akhir zaman nanti, semoga menjadi amal baik bagi pembaca dan penulis.

Bukittinggi, November 2019

Penulis

M. Fajar

4315.020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan/ Fokus Penelitian 9
C. Perumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11

BAB II. KAJIAN TEORITIS
A. Persepsi, Dakwah Dan Media Baru 14
1. Persepsi
a. Pengertian Persepsi 14
b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 17
c. Macam-macam Persepsi 18
d. Proses Terjadinya Persepsi 18
2. Dakwah
a. Pengertian Dakwah 19
b. Dasar Hukum Dakwah 20
c. Unsur Unsur Dakwah 23

3. Media Baru
a. Media Massa 29
b. Youtube 30
4. Dakwah Melalui Media Baru 31
B. Penelitian Sebelumnya 32

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 36
C. Variabel Penelitian 37
D. Populasi Dan Sampel 37
E. Teknik pengumpulan data 39
F. Teknik analisis data 41

BAB IV. HASIL PENELITIAN
A. Sejarah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi 44
B. Profil Ustaz Hanan Attaki 51
C. Hasil Penelitian 53
1. Instrumen Penelitian 53
2. Analisis Data 53
a. Indikator Variabel (X) Dakwah Melalui Youtube 54
b. Indikator Variabel (Y) Persepsi Mahasiswa 68
c. Analisis Variabel (X) dan (Y) 82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 90
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Variabel Dan Indikator Variabel..... 36
Tabel 3.2 : Alternatif Jawaban Dengan Skala Likers..... 39
Tabel 3.3 : Tafsiran Nilai Rata-Rata 42
Tabel 4.1 : Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X1..... 53
Tabel 4.2: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X2..... 54
Tabel 4.3: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X3..... 56
Tabel 4.4: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X4..... 57
Tabel 4.5: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X5..... 59
Tabel 4.6: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X6..... 60
Tabel 4.7: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X7..... 62
Tabel 4.8: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X8..... 63
Tabel 4.9: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X9..... 64
Tabel 4.10: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan X10..... 65
Tabel 4.11: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y1..... 67
Tabel 4.12: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y2..... 69
Tabel 4.13: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y3..... 70
Tabel 4.14: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y4..... 72
Tabel 4.15: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y5..... 73
Tabel 4.16: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y6..... 75
Tabel 4.17: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y7..... 76
Tabel 4.18: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y8..... 77
Tabel 4.19: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y9..... 79
Tabel 4.20: Pesentase Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Y10..... 80
Tabel 4.21: Distribusi Frekuensi Variabel X (Dakwah Melalui Youtube) 82
Tabel 4.22: Pesentase Jawaban Responden Berkatagori Dari Variabel X..... 84
Tabel 4.21: Distribusi Frekuensi Variabel Y (Persepsi Mahasiswa) 86
Tabel 4.22: Pesentase Jawaban Responden Berkatagori Dari Variabel Y..... 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang diturunkan langsung dari allah atau disebut dengan agama samawi, yang kehadirannya membawa rahmat bagi seluruh alam, sehingga islam disebut sebagai agama yang *rahmatal lil 'lamiin*. Begitupun dengan perkembangannya, agama yang dikenal dengan kecintaan sesama makhluk ciptaan allah, dan cinta kepada pencipta makhluk tersebut. Islam senantiasa mengajak kepada kebaikan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umatnya yang muslim, berakal dan balikh.[1]

Era Globalisasi adalah satu realita yang tidak bisa dihindari, karena kehadiran globalisasi tidak hanya dirasakan oleh individu pribadi, melainkan dirasakan oleh semua masyarakat yang ada didunia, tidak ada hambatan, halangan bagi masyarakat dimana saja untuk merasakan perkembangan zaman saat sekarang ini. Waktu, situasi, kondisi, bukan lagi penghalangnya. Semua ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi telah banyak meracuni kehidupan manusia, hal ini di sebabkan karena dorongan yang siqnifikan dari teknologi, dorongan ini menyebabkan perubahana gaya hidup manusia dari tahun

[1] Mubasyaroh. STAIN Kudus. *Dakwah Dan Komunikasi (studi penggunaan media dalam dakwah)*. Vol 4, No 1 Juni 2016

ketahunnya. Dengan terjadinya perubahan gaya hidup ini, manusia mempunyai banyak ruang untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

Aristoteles menyebutkan manusia itu dengan sebutan *zoon politicon.* Sebutan ini dilandasi karena kebutuhan timbal balik yang diperlukan oleh setiap manusia. Dengan kebutuhan yang simbiosis mutualisme melahirkan manusia sebagai makhluk berinteraksi. Proses berinteraksi ini disebut juga dengan berkomunikasi. Hal ini diambil dari pengertian komunikasiitu sendiri, *"Who says what in which channel to whom whit what effect"* yakni proses penyampaian informasi dari komunikor kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek tertentu terhadap komunikan.[2] Komunikator, komunikan, informasi merupakan hal yang teramat penting akan terjadinya sebuah komunikasi. Sebuatan untuk yang bertindak sebagai pengirim informasi dalam sebuah proses komunikasi disebut dengan sebutan komunikator, sedangkan penerima informasi dari komunikator dikenal dengan panggilan komunikan.

Terjadinya suatu komunikasi yang efektif, dapat diukur dari pemahaman informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari faktor komunikasi yang digambarkan sebagai "penemuan yang revolusioner", karena pesatnya peningkatan teknologi komunikasi melahirkan berbagai macam alat

[2] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, Hal 10

terbaru dan bisa dimanfaatkan oleh banyak masyarakat, seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan computer, yang berhasil memberikan pengalaman-pengalaman tersendiri dalam kehidupan.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa kita semua terlibat dan sibuk dalam berbagai kegiatan sehari-hari melalui komunikasi dalam berbagai bentuk, cara, dan prosedur.[3] Oleh karena itu, kelancaran dalam proses komunikasi, dimana informasi disampaikan dan diterima sangatlah penting untuk mencegah terjadinya *miscommunication* ataupun pengiriman informasi yang memakan waktu terlalu lama.

Perkembangan teknologi dalam media komunikasi menghasilkan media baru yang merupakan penyempurnaan media konvensional, dimana teknologi digital memainkan peran penting didalamnya. Media yang mampu menjelaskan konsep dari kemampuan media dengan dukungan perangkat digital, media yang dapat mengakses berbagai macam konten,dan dapat diakses kapan saja, dimana saja, dengan waktu bersamaan , sehingga memberikan kesempatan bagi siapa saja, baik sebagai penerima maupun pengguna, untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap informasi yang disajikan. Adapun aspek lain dari media baru yakni lahirnya media yang berbasis *real time* (tanpa batasan waktu) dimana konten media tidak dapat diatur seperti pada media konvensional sekarang ini. Kehadiran media yang berbasis *real time* memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi masyarakat

[3] Alo Liliweri, Komunikasi Antar Personal, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015,Hal 4

untuk ikut serta dalam menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka, bahkan mereka bisa berperan aktif terhadap informasi tersebut.

Perkembangan media baru tidak lepas dari kontribusi media sosial yang kontras dengan media tradisional, seperti media cetak dan media audio–visual.[4] Dalam arti luas, media sosial merupakan salah satu *platform online* dimana para pengguna bisa berbagi konten, memindahkannya dari sumber seperti *wordprees, youtube, facebook, instagram, twitter, dan lain lain.*[5]

Media sosial terpecah kepada banyak bagian, diantarnya media jejaringan sosial *(sosial networking),* jurnal online *(blog),* media berbagi *(media sharing),* media konten bersama *(wiki), (sosial bookmarking).*[6] Media berbagi (*media sharing)* merupakan jenis media sosial yang memberikan kemudahan bagi para pengguna media dalam hal berbagi*(share it),* mulai dari berbagi hal yang kecil sampai berbagi hal yang berkapasitas besar dalam sebuah media, seperti dalam berbagi dokumen *(file),* gambar, audio, dan bahkan bisa berbagi video. Semua media ini dapat terlihat dari beberapa media seperti: *Youtube, Flickr, Photobucket,* atau *snapfish*.[7] Hal ini sangat membantu para komunikator untuk menyebar luaskan informasi. Dalam agama Islam penyebaran ini disebut dengan sebutan dakwah.

---

[4] Ibid, hal 288

[5] ibid, hal 289

[6] Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi,* Bandung, Simbiosa Rekatama Media,2015, hal 39

[7] Ibid, hal 45

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Hal ini tercantum dalam Alquran QS An Nahl ayat 125 dan QS Ali Imran ayat 104.

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِين

Artinya: *Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*[8]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُون

Artinya: *Dan hendaklah segolongan kamu menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang orang yang beruntung.*[9]

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa, Kewajiban berdakwah telah disepakati oleh para ulama. Dalam dakwah terdapat lima unsur-unsur, diantranya subjek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, materi dakwah, dan media dakwah. Media dakwah berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Dengan adanya perkembangan media sosial seperti youtube, menjadi alternatif bagi para da'i dalam menyalurkan dakwahnya kepada mad'u, karena youtube merupakan media

[8] Departemen Agama, Alquran Al Karim Dan Terjemahannya, Semarang,PT Karya Toha Putra, hal 224

[9] Ibid, hal 50

yang menyajikan tampilan gambar dan suara, serta dapat diakses kapan saja dalam situasi apapun.[10]

Kehadiran media baru tersebut, membuat beberapa da'i yang terkenal di Indonesia ikut serta terjun dan memanfaatkan media ini dalam dakwahnya. Salah satunya adalah Ustaz Hanan Attaki yang merupakan lulusan dari Al-azhar Mesir, dari Fakultas Ushuluddin, dengan jurusan Tafsir Alquran. Beliau juga salah seorang pendiri pemuda hijrah, yang berpusat di Bandung, Memiliki suara yang lembut dan merdu, mengantarkan beliau menjadi seorang Qari terbaik di salah satu stasiun televisi Kairo (Fajar TV).

Ustaz Hanan Attak berasal dari Aceh, dengan nama asli Tengku Hanan Attaki, yang lahir pada 31 Desember 1981, beliau berdakwah melalui Gerakan Pemuda Hijrah yang berdiri sejak Maret 2015. Nama Ustaz Hanan Attaki semakin dikenal di masyarakat luas lantaran cara dakwahnya yang santai dan mampu merangkul semua kalangan, khususnya kalangan muda. Bertema dakwah masa kini yang menjadi ciri khas dakwah Ustaz Hanan Attaki. Penampilan yang milenial dengan pakaian yang casual membuat banyak remaja tertarik untuk belajar Islam melalui dakwah beliau. Setiap kali beliau menyampaikan ceramahnya, channel Lentera Islam News menjadi langganan peng *upload* isi ceramah beliau di Youtube, dan masih banyak lagi chanel-chanel yang meng *upload* isi ceramah beliau. Hal ini menunjukkan bahwa selain program televisi, radio, media cetak, menggunakan media baru seperti

[10] Rulli Nasrullah, op.cit, hal 2

youtube sebagai jalan tenggah untuk dapat membatu mengembangkan atau menyalurkan misi dakwahnya.[11]

Kehadiran media youtube ini, mempermudah khalayak untuk mengakses dakwah, terutama bagi lembaga-lembaga keislaman. Selain berguna untuk pembelajaran dan mengembangkan dakwah, media ini juga berguna untuk mewujudkan hasrat umat Islam untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa, terutama bangsa Indonesia. Salah satu lembaga keislamannya adalah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

IAIN Bukittinggi merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia, yang berpindah status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan peraturan presiden no 181 thn 2014. Kampus IAIN Bukittinggi berada ditempat yang strategis tepatnya di kawasan Garegeh kota Bukittinggi dan nagari Kubang Putih Kab Agam,dan berdekatan dengan pusat kota Bukittingi. Hingga tahun 2015 IAIN Bukittinggi memiliki empat Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, dan yang terakhir Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang terdiri dari 19 jurusan. Selain memiliki sembian belas jurusan S1, Institut Agama Islam Negeri Bukittingi juga memiliki paradigma keilmuan yang menyatukan antara agama, sains, dan teknlogi.[12] Hal ini

[11] https://www.biografiku.com diakses pada Minggu 24 Februari 2019
[12] http//kampus iain bukittinggi.com, diakses pada Minggu 24 februari 2019

menjadikan daya tarik bagi peneliti untuk meneliti mengenai tanggapan dan argument dari keluarga besar IAIN dalam segi pemanfaatan media berbasis internet, terutama dalam bidang keagamaan (dakwah ustaz Hanan Attaki).

Berdasarkan obsevasi awal[13], peneliti mendapatkan beberapa argumen terkait dakwah ustaz Hanan Attaki diantaranya dari Anggun Amelia Fitri, (FUAD, periode 2016) dengan gaya dakwah ustaz Hanan Attaki yang mudah di pahami dan sesuai dengan kalangan anak muda, membuat daya tarik sendiri baginya untuk mengakses kajian ustaz Hanan Attaki. Selain itu, mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan (Refiza Ningsih) juga berpendapat bahwa dakwah ustaz Hanan Attaki sangat menarik dan memotivasi remaja untuk berhijrah menjadi lebih baik lagi. Ustaz Hanan Attaki yang memiliki suara yang merdu dalam membaca Alquran, dan retorikanya dalam berdakwah menjadi daya tarik dari salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (Lucia Febrianti) untuk mengikuti kajian kajian dari Ustaz tersebut. Berdasarkan satu observasi peneliti, mahasiswa IAIN Bukittinggi tertarik mendengarkan ceramah yang terkait dengan anak muda. Dengan keberadaan media youtube, maka mahasiswa lebih mudah mengakses bahan untuk berdakwah menggunakan media ini.

Jadi dakwah melalui media youtube ini sampai kepada *mad'u*. Akan tetapi, apakah setiap mahasiswa benar benar memahami akan kontens dakwah yang disampaikan, atau hanya sekedar mendengar tanpa memahami?. Oleh

[13]Sabtu, 23 februari 2019, wawancara

karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pandangan mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube dengan judul penelitian **"Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Terhadap Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Media Youtube"**

B. BATASAN / FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini hanya terfokus pada mahasiswa IAIN Bukittinggi periode 2016-2017 mengenai dakwah dari Ustadz Hanan Ataki melalui media youtube. Jadi penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa IAIN Bukittinggi dan hanya terfokus kepada media youtube. Mahasiswa di Universitas lain dan jenis media baru lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari judul yang peneliti bahas maka, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaima dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Bukittingi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Bukittingi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis :

   Menyumbangkan pemikiran dalam persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi di bidang jurnalistik, khususnya terkait praktek penyiaran pemberitaan secara profesional. Peneliti juga berharap, penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran para akademisi untuk selalu mengembangkan atau menyebarkan budaya literasi media di tengah-tengah masyarakat, yang saat ini mulai dikungkung oleh kehadiaran media massa.

F. PENJELASAN JUDUL

Judul ini memiliki kata kunci seperti: Persepsi, Dakwah, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, Dan Media Baru.

1. Persepsi

Suatu proses yang didahului oleh pancaindra,atau dapat dipahami sebagai penerimaan rangsangan oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut sebagai proses sensoris yang di teruskan oleh saraf sensoris ke otak, kemudian terjadilah proses pengolahan di otak, sebagai pusat kesadaran, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, dirasakan, atau apa yang diraba semua proses inilah yang dinamakan dengan persepsi. Secara umum persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu objek.[14]

Berbicara masalah persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah melalui media youtube, maka teori yang dapat digunakan seperti, bagaimana seseorang melihat sesuatu, bagaimana seseorang memandang, bahakan mengartikan sesuatu.

2. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru orang lain kepada jalan Allah, agar mendapatkan kebahagian di dunia maupun di akhirat.[15] Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yang beragama Islam, dan

[14] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010, Hal 102
[15] Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1979,Hal 1

sudah disepakati hukumnya oleh ulama. Kegiatan dakwah terdapat beberapa unsur-unsur agar terjadinya kegiatan ini yakni da'i, mad'u, maddah dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

3. Mahasiswa IAIN Bukittinggi

   Mahasiswa IAIN Bukittinggi merupakan semua pelajar yang belajar di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

4. Ustaz Hanan Attaki

   Ustaz Hanan Attaki lahir di Aceh tepatnya pada tanggal 31 Desember 1981. Beliau adalah anak ke 5 dari 7 bersaudara. Sejak sekolah dasar beliau sudah didekatkan dengan Alquran. Alhasil beliau memenangkan beberapa kali perlombaan Musabaqah Tillawatil Quran (MSQ) beliau juga seorang Qari terbaik disalah satu stadio televisi Kairo (Fajar TV)dan mengisi acara tilawatil quran "*Min Ajmalis Soth"* di dua channel (Fajar TV dan Iqra' TV) . Beliau merupakan seorang pendakwah bebas dan juga merupakan salah satu dari 5 orang pendiri pemuda hijrah, yang berpusat di Bandung, dengan akun Instagram @pemudahijrah, dengan website http://pemudahijrah.com, dan juga memiliki akun Istagram pribadi @hanan_attaki.[16] Ustaz Hanan Attaki adalah lulusan Universitas Al Azhar- Mesir dalam bidang studi Tafsir Alquran di

[16] https://www.biografiku.com di akses pada Minggu 24 Februari 2019

Fakultas Ushuluddin, dan beliau dinobatkan sebagai lulusan fakultas ini pada tahun 2004 dan mendapatkan gelar Licence (Lc).[17]

5. Media baru

Media baru merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan media dengan dukungan perangkat digital, yang dapat diakses kapan saja, dimana saja, sehingga memberikan kesempatan kepada siapa saja, baik sebagai penerima, maupun sebagai pengguna untuk dapat berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik informasi.[18] Salah satunya adalah Youtube. Youtube merupakan media baru yang berbasis Internet yang didirikan oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim pada 19 Februari 2005, San Bruno, California, Amerika serikat. Pada awal pendirian youtube, youtube merupakan perusahaan independen sampai pada tahun 2006, pada tahun inilah youtube dibeli dan menjadi cabang dari perusahaan google.[19]

[17] Ibid
[18] Alo Liliweri, *op. cit* Hal 284
[19] http://id.m.wikipedia.org di akses pada Minggu 24 Februari 2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi, Dakwah dan Media Baru

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etiminologi, persepsi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua belahan kata, yakni *perception*, dan *percipere*, yang memiiki arti mengambil, menerima.[20] Secara umum, persepsi merupakan suatu proses yang didapat melalui pancaindra, yakni terdapatnya rangsangan oleh individu melalui alat indra yang dimiliki, atau sering disebut sebagai proses sensoris. Setelah ransangan itu didapat, seterusnya diteruskanya ke otak dengan bantuan dari saraf sensoris, sesampai di otak, semua ransangan itu dicerna, dan ditafsiran oleh otak, sehingga menimbulkan kesadaran terhadap apa yang diraba, dilihat, dirasakan oleh individu tersebut.[21]

Bimo walgito dan Maramis berpendapat mengenai persepsi, Bimo walgito dan Maramis mengatakan persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap ransangan yang diterima oleh individu sehingga menjadikan aktivitas yang integrated

---

[20]Alex Sobur,*Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*,Bandung, Pustaka Setia, 2013, Hal 445
[21] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010, Hal 102

dalam diri individu.[22] Sedangkan menurut Sarlito W Sarwono persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran , pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.[23] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.[24]

Menurut teori stimulus response, persepsi merupakan segala tanggapan yang terlahir dan dihasilkan setelah terjadinya rangsangan kepada manusia.[25] Sedangkan menurut teori stimulus organisme respon, persepsi merupakan reaksi atau tindakan yang terjadi pada individu ataupun kelompok setelah terkena paparan stimulus tertentu.[26] Mc Quail menjelaskan bagian elemen-elemen utama dari persepsi adalah :

1) Pesan (stimulus)
2) Komunikan (Orginisme)
3) Efek (response)

Penjelasan dari elemen-elemen ini dapat dilihat dari proses terjadinya persepsi, yakni proses ransangan mengenai alat indra merupakan proses kealaman, diteruskan oleh saraf sensoris ke otak

[22] Ibid
[23] Agastya, IKIP PGRI MADIUN, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan,* Vol 5 No 1 Januari 2015
[24] *https://kbbi.web.id* diakses pada Senin 11 maret 2019
[25] Alex Sobur, *op. cit*, Hal 446
[26] Ibid, Hal 447

yang disebut dengan proses sensoris, sehingga terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran, yang menghasilakan respon, tanggapan, tindangkan dari individu tersebut sesuai dari apa yang dilihat, dirasakan,ataupun yang diraba sesuai dengan ransangan yang mengenai alat indera manusia.[27]

Dapat dipahami bahwa persepsi adalah hasil dari peristiwa yang di tangkap oleh panca indra, selanjutnya diproses di otak dan menghasilkan tafsiran berdasarkan stimulus dari panca indra. Jadi, persepsi dapat dimaknai dengan dua konsep besar yakni stimulus dan proses pengindraan. Maksudnya, stimulus yang disampaikan, diikut sertakan latar belakang pengalaman individu, sikap, kepribadian, kebiasaan maka akan menghasilkan beragam persepsi dari stimulus yang sama, berupa tanggapan, sikap, tindakan dan pengambilan keputusan. Sedangkan maksud dari proses penginderaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Respon terhadap proses tersebut akan dimaknai oleh individu, bagaimana cara pandang seseorang tentang sesuatu objek dan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai sesuatu.[28]

Sebuah persepsi tidak akan berjalan jika alat indra manusia tidak diberi ransangan terlebih dahulu. Seringkali manusia diberi

[27] Bimo Walgito, *op. cit* Hal 102
[28] Alex Sobur, *op.cit* Hal 458

ransangan yang sama namun menghasilkan tanggapan yang berbeda beda.[29]

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1) Objek Yang Dipersepsi

Objek yang dimaksudkan adalah suatu alat indera atau resptor yang terkena ransangan baik itu dari dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia tersebut.[30]

2) Alat Indera, Saraf, Dan Pusat Susunan Saraf

Alat indera atau reseptor merupakan media dalam persepsi untuk menerima suatu ransangan. Selain itu, saraf sensoris juga menjadi media dalam meneruskan ransangan yang diterima resptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.[31]

3) Perhatian

Perhatian merupakan suatu langkah awal sebagai persiapan dalam rangka mendapatkan persepsi. Dapat dipahami bahwa perhatian itu merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukan kepada suatu atau sekumpulan objek.[32]

---

[29] Ibid,Hal 459
[30] Ibid
[31] Ibid, Hal 25
[32] Ibid, Hal 26

c. Macam macam persepsi

Persepsi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni *external perception* dan *selft perception*. Maksudya *external perception* adalan pesepsi yang terjadi karena adanya ransangan dari luar diri individu. Sedangkan *selft perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangkan dari diri individu itu sendiri.[33]

d. Proses terjadinya persepsi

Objek menimbulkan suatu ransangan yang tepat mengenai alat indera atau reseptor. Meski dipahami bahwa objek dan stimulus itu berbeda, namun ada saatnya ketika objek dan stimulus menjadi satu, hal ini terlihat dalam sebuah kegiatan menekan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga terasa tekanan tersebut, jadi objek langsung menjadi satu dengan stimulus. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, stimulus yang diterima oleh alat indera dirteruskan oeh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses dalam otak atau pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi dalam otak disebut dengan proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa saraf terakhir dari proses persepsi adalah individu

[33] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002, ct 2, hal 94

menyadari tentang apa yang dilihat,didengar, atau diraba. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.[34]

2. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab *da'a–yad'u* yang memiliki arti mengajak, menyeru memanggil. Menurut Watson Munawwir dakwah berarti memanggil *(to call)*, mengundang *(to invite)*, menggundang *(to summon)*, menyeru *(to propose)*, mendorong *(to urge)* dan memohon *(to pray)*.[35]

Secara terminologi, dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru orang lain kepada jalan Allah, agar mendapatkan kebahagian di dunia maupun di akhirat[36]. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk mendapatkan kebahagian di dunia mauun di akhirat.[37]

Menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah yaitu memotifasi manusia unuk berbuat kabajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan

---

[34] Bimo Walgito, *op.cit*, hal 106

[35] Warson Munawwir, *Kamus Al Muawwir*, Surabaya,Pustaka Progressif,1994,hal 439

[36]Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, Hal 11

[37] Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1979,Hal 1

kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran agar memperoleh kebahagian di dunia dan di akhirat.[38] Dari penjelasan definisi dakwah tersebut dapat dipahami bahwa dakwah itu kegiatan yang bertujuan untuk perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini akan terlihat dari kegitan yang dilakukan hanya tertuju kepada peningkatan keimaan. Maka dapat dinyatakan bahwa dakwah adalah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai dengan syarat Islam.

Proses dakwah berdasarkan kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif yaitu dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman ini menghasilkan sesuatu dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan terhadap kualitas kehidupan.[39]

b. Dasar Hukum Dakwah

Islam merupakan agama yang mulia,yang mengajarkan kepada umatnya untuk mecintai sang pencipta alam dan mencintai sesama makhluk ciptaan Nya. Kecintaan itu tergambarkan dari tugas yang diamanahkan kepada Nabi-nabi terdahulu. Tugas yang sampai sekarang masih dilakukan dan dikerjakan oleh setiap kaum muslimin.

[38] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah,2009, Hal 3
[39] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2004, Hal 13

Menyampaikan risalah, mengajak orang kepada jalan Allah, hingga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran menjadi nilai plus bagi kaum yang beriman kepada Allah, karena selain kegiatan yang para nabi Allah, kegiatan ini juga menjadi alat utama dalam penyebaran luas agama.

Umat Islam adalah umat risalah, umat dakwah yang datang dengan tujuan, karena ada sasaran dalam hidup ini. Usaha penyebar luasan Islam dan realisasi ajarannya dapat dilakukan melalui kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran atau sering kali disebut dengan sebutan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru manusia kepada jalan Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selain itu dakwah juga dapat dipahami sebagai kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Hal ini berlandaskan pada QS. Ali Imran: 110 dan QS. An Nahl: 125

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan dari manusia, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran dan sekiranya ahli kitab beriman, tentu itu

lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan dari mereka orang-orang yang fasik.[40]

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِين

Artinya:Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.[41]

Dari ayat diatas mrnjelaskan mengenai dakwah. Dakwah berasal dari kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan. Kata *ud'u* adalah *fi;il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fiil amr* adalah perintah, dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu.[42] Jadi melaksanakan dakwah hukumnya wajib, karena tidak ada dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama.[43]

---

[40] Departemen Agama, Alquran Al Karim Dan Terjemahannya, Semarang,PT Karya Toha Putra, hal

[41] Ibid, hal 224

[42] Abdul Hamid Hakim, *Mabadi'u Awaliah*. Jakarta, Perpustakaan Ma'adiah Putra,Hal 8

[43] Samsul Munir Amin, *op. cit*, hal 51

c. Unsur-Unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah yaitu orang yang menyampaikan dakwah itu, atau sering disebut dengan da'I, dalam ilmu komukasi disebut sebagi komunikator. Subjek dakwah merupakan individu, kelompok, maupun organisasi atau instansi yang menyampaikan kepada hal kebaikan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.[44]

2) Objek Dakwah

Objek dakwah ialah manusia sebagai penerima dakwah, yang mencakup manusia secara keseluruhan, baik berupa individu maupun kelompok, Islam maupun bukan. Dakwah kepada mereka yang berbeda agama dari Islam dilakuakan untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan berdakwah kepada manusia beragama Islam yakni meningkatkan kualitas keimanan, Islam, Ihsan.[45] Berdasarkan definisi dari objek dakwah tersebut dapat difahami bahwa objek dakwah itu mencakup kepada keseluruhan manusia, bisa terdiri dari inidividu dan kelompok.

---

[44] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung,Simbiosa Rekatama Media, 2015, Hal 24

[45] Ibid hal 25

3) Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos,* yang merupakan gabungan dari *meta* dan *hodos. Meta* berarti melalui,mengikuti, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Dari pengertian tersebut, metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah.[46]

Alqur'an menjelaskan bagaimana seorang da'i menghadapi mad'unya hal ini terdapat dalam firman Allah QS An-Nhal: 125.

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.[47]

Ayat ini menjelaskan mengenai beberapa metode dalam berdakwah diantaranya:

[46] I'anatut Thoifah, *Menagemen Dakwah Sejarah Dan Konsep*, Malang, madani perss, 2015 Hal 51

[47] Departemen Agama, op.cit

a) Dakwah *bil Hikmah*

Metode dakwah bil hikmah ini dapat dipahami sebagai metode dakwah aqliah, sebab hikmah dapat diartikan dengan sebagai tindakan meletakan sesuatu pada tempatnya, memosisikan diri sesuai dengan kondisi dan situasi para penerima dakwah. Dalam metode ini dilakukan dengan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak penerima dakwah menerima dakwahan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak, dengan kata lain situasilah yang mempengaruhi sikap dari penerima pesan tersebut.[48]

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan kounikasi yang dilaksankan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang utama bersifat informatif, sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al Ghasyiyah(88): 21-22.

[48] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah,2009 hal 98

فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنْتَ مُذَكِّرٌ۝لَّسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ

Artinya: Bahwa sesungguhnya engkau adalah yang memberikan peringatan. Kamu bukanlah orang yan berkuasa atas mereka.[49]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia kepada jalan Allah tidak terbata pada perkataan lembut, member semangat, sabar, tabah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu secara berlebihan. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b) Dakwah *bil Mauidzah al hasanah*

Mauidzah al hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik atau kabar gembira yang bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya dan juga termasuk kepada argument-argumen yang memberi kepuasan kepada pendengar sehingga pendengar dapat menerima apa yang disampaikan oleh subjek dakwah, tanpa ada paksaan.[50] Dakwah dengan *Mauidzah al hasanah* ini juga dapat disebut sebagai dakwah *athify*.

[49] Departemen Agama, op.cit,

[50] Ali Mustafa Yakub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1997, Hal

c) Dakwah *bil Mujadalah*

Mujadalah adalah melakukan kegiatan berdiskusi untuk mendapatkan hasil dari sebuah permasalahan, yang dilaksakan dengan cara yang baik sesuai dengan apa yang telah ada. *Mujadalah* merupakan cara dakwah menggunakan logika dan dilandasi dengan Alquran dan hadist, dijabarkan sedemikian cara hingga menghasilakan suatu hasil yang bermanfaat. Ketika semua cara yang dilakukan tidak mempan, maka berdebat bisa menjadi salah satu alternative yang bisa dilakukan oleh para subjek dakwah, namun Islam mengajarkan bagaimana cara atau tutorial melakukan perdebatan, hal ini ditujukan kepada mereka yang paham akan agama, atau sering disebut dengan ahli kitab. Ahlu kitab disni dapat dipahami sebagai orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. Al Ankabut: 46

وَلا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang

baik. Kecuali dengan orang- orang zhalim diantara mereka.[51]

Dari ayat ini, menjelaskan bahwa berdebatlah dengan mereka yang pola pikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab lakukanlah dengan cara yang baik, sopan dan lemah lembut, kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan, kesombongan dan kezaliman yang keluar dari batas kewajaran.

4) Maddah Dakwah

Materi dakwah *(maddah)* adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u agar tercapainya tujuan dakwah. Pada umumnya isi yang disampaikan dalam berdakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam. Pada dasarnya bersumber pada Alquran dan Hadits.

Adapun materi materi dakwah tersebut, dapat kita ringkas menjadi beberpa pokok pembahasan diantaranya:

a) *Akidah* Islam

b) Syariah

c) Mu'amalah

d) Akhlak

[51]Departemen Agama,op.cit

5) Media Dakwah

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dapat difahami bahwa media adalah alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan media dakwah yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian pesan dari da'i ke mad'u.

3. Media Baru

Media baru merupakan suatu konsep yang menjelaskan kemampuan media dengan dukungan perangkat digital, yang berbasis *real time* dan dapat diakses kapan saja, dimana saja, sehingga memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik informasi.

Andrew L. Shapiro berpendapat bahwa kemunculan media baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital berpotensi secara spontan dalam mengeser peranan media lama, sehingga memunculkan media baru tampil untuk mengendalikan informasi sekaligus mengubah kerja manusia.[52] Kehadiran media baru tidak lepas adanya media sosial.

a. Media sosial

Kelahiran media baru tidak lepas dari peranana media sosial. Media sosial merupakan media yang membantu perkembangann media baru yang kotras dengan media tradisional, yaitu seperti media cetak

[52] Alo Liliweri, *op.cit* Hal 284

dan media audio-visual. Dalam arti luas, media sosial merupakan salah satu bentuk *platform online* dimana para pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari *wordprees, youtube, facebook, twitter, dan lain lain.*[53]

Media sosial terpecah kepada banyak bagian, diantarnya media jejaringan sosial *(sosial networking),* jurnal online *(blog),* media berbagi *(media sharing),* penanda sosial *(sosial bookmarking),* media konten bersama *(wiki..)*[54] Dengan keikutsertaan media sosial, membuat media baru menjadi media yang efisien, lebih mudah, lebih cepat untuk mendapatkan informasi terbaru.

b. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing dimana para pengguna dapat menonton, membuat, dan berbagi klip video. Youtube merupakan media audio-visual yang berbasiskan internet, seperti klip music, film, tv, serta video buatan para penggunanya sendiri. Youtube merupakan anak dari perusahaan Google, yang didirikan pada 19 Februari 2005, yang bermarkas di 901 Cherry Ave, San Bruno,California, Amerika serikat[55]. Google baru saja mengumumkan pencampaian luar biasa yang diraih oleh layanan video streaming

[53] Rulli Nasrullah, *op.cit* Hal 39
[54] ibid, Hal 40
[55] www.Tekno kompas.com diakses pada Senin 11 Maret 2019

youtube. Layanan yang dibeli pada tahun 2006 oleh google ini, memiliki 1 miliyar pengguna sertiap bulannya.[56]

4. Dakwah Melalui Media Baru

Perintah menjalankan dakwah sebenarnya telah dijelaskan dalam Alquran, sesuai dengan Firman Allah dalam QS Ali Imran: 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُون

Artinya: Dan hendaklah segolongan kamu menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang orang yang beruntung.[57]

Dari ayat diatas terdapat kata ma'ruf yang maksudnya ialah segala sesuatu yang mendekatkan diri kepada Allah sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Hal ini juga di jelaskan pada QS Al An'am: 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُم وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa yang kami perintahkan ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan yang lain, karena jalan itu mencerai braikan kamu dari

[56] www.merdeka.com diakses pada Senin 11 Maret 2019
[57] Departemen Agama, op.cit hal 50

jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa.[58]

Ayat ini menjelaskan mengenai peranan dari media. Media merupakan suatu keperluan sebagai alat untuk penyaluran informasi kepada masyarakat, karena media dapat memainkan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kefahaman tentang informasi yang hendak disampaikan. Dalam Islam, media sangat dibutuhkan sebagai alat untuk memberikan pemahaman kepada kaum Muslimin mengenai ajaran agama Islam. Selain dari perintah Allah, Nabi Muhammad juga bersabda *"sampaikanlah walaupun hanya satu ayat"* perkataan Nabi ini memiliki makna bahwa sebagai pemeluk agama Islam kita diperintahan untuk selalu senantiasa menyeru dalam kebaikan walau kita hanya mengetahui secuil kebaikan. Sesuai dengan pepatah Arab mengatakan "*lihat dari apa yang disampaikannya, bukan lihat dari siapa yang menyampaikannya*"..

Menyeru kepada kebaikan (dakwah) memerlukan media atau alat sebagai penyalur apa yang akan disampaikan, pada masa sekarang dakwah telah menggunakan media media canggih seperti media youtube. Media youtube merupakan salah satu media sosial yang berpotensi dan mudah dalam mendapatkan perhatian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mengguntungkan dalam berdakwah, apabila dilakukan dengan bijak oleh pelaku dakwah, karena pada awalnya

[58] Ibid, hal 118

dakwah hanya disampaikan melalui media tradisional, yang memiliki batasan batasan bagi penerima dakwah tersebut. Dengan kehadiran media youtube ini membantu para da'i dalam menyebarkan kebaikan kepada mad'u dimanapun.

B. Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka merupakan proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang–orang terdahulu. Tujuan tinjauan pustaka tersebut adalah memudahkan proses pengumpulan data - data sebelum dimuatkan di dalam penulisan peneliti. Penelitian yang di fokuskan adalah pada judul buku, atau skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis. Penelitian yang telah dilaksanakan diantranya :

Lusi Mardalena alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dalam skripsinya *"Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk S Pembina Bangsa Bukittinggi*", membahas mengenai pengaruh media sosial sebagai sarana motivasi bagi siswa SMK S Pembina Bangsa Bukittinggi, termasuk juga tantangan dalam menggunakan mengunakan media sosial tersebut. Beliau mengungkapkan perananan sebenarnya yang diperlukan dari tantangan yang akan dihadapi oleh setiap siswa terhadap media sosial dalam bidang memotivasi diri. Persamanan antara penelitian penulis dan penelitian beliau adalah sama-sama membahas mengenai media. Perbedaannya beliau memfokuskan pengaruh dan tantangan yang harus dilalui oleh siswa dalam

pemanfaatan media, sedangkan penulis lebih memfokuskan berkenaan dengan persepsi mahasiswa.

Zakiyamani alumni Kolej Universiti Islami Selangor dalam skripsinya *" Peranan Dan Cabaran Dakwah Melalui Media Cetak Satu Kajian Di Yadim*", membahas mengenai peran media cetak sebagai jalan untuk berdakwah, termasuk juga tantangan dalam menggunakan medium dakwah tersebut. Beliau mengungkapkan perananan sebenarnya yang diperlukan dari tantangan yang akan dihadapi oleh setiap organisasi media cetak Islam. Persamanan antara penelitian penulis dan penelitian beliau adalah sama sama membahas mengenai metode dakwah menggunkan media. Perbedaannya beliau memfokuskan peran dan tantangan yang harus dilalui oleh organisasi Islam, sedangkan penulis lebih memfokuskan berkenaan dengan persepsi mahasiswa.

Mellysa Fransiska, merupakan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bukittinggi membuat penulisan skripsinya dengan judul *"Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syatiah Di Kecamatan Bathin Solan Kota Duri*". Didalam skripsi ini, beliau merungkai persepsi pengusaha terdahap perbankan yang ada di kecamatan bathin solan kota duri. Pesamanaan dalam kajian ini berkaitan dengan persepsi. Yang menjadi perbedaanya terdapat pada deskripsi wilayah.

Permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini terfukus kepada *persepsi yang di kemukakan oleh mahasiswa IAIN dalam pendekata dakwah melalui media youtube*.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang berkaitan. Dapat dipahami bawah penelitian kuantitatif peneltian yang menekankan analisis pada data data numerical (angka).[59]

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstuktur, formal,serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Setiap penelitian kuantitatif haruslah melangkah dengan persiapan operasional yang matang, berarti dalam rancangan itu telah terdapat antara lain masalah, perbatasan masalah, perumusan masalah, jenis instrument, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan.[60]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI. Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Aua Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dengan kode pos 26181

---

[59] Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, prenadamedia group, 2014, hal 58

[60] Ibid, hal 59

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yang mencakup dakwah melalui saluran youtube (X), sedangkan varabel tidak bebas (*dependent*) adalah persepsi mahasiswa (Y).

Table 3.1: Variabel Penelitian dan Indiator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikaor
Dakwah melalui saluran youtube (X)	a. Isi dakwah	1. Aqidah 2. Ibadah 3. Akhlak 4. Muamalah
	b. Cara dakwah	1. Hikmah
Prsepsi mahasiswa (Y)	a. Pengindraan	1. Cara pandang seseorang tentang suatu objek 2. Hasil kerja otak dalam menilai dan memahami sesuatu
	b. Persepsi	1. Tanggapan 2. Sikap 3. Tindakan 4. Pengambilan keputusan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan, baik berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat

dalam suatu area yang sudah di tetapkan.[61] Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa,dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi periode 2016, dengan jumlah mahasiswa 1854 orang[62].

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Suharsini berpendapat dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik mengatakan jika subjek yang akan diteliti kurang dari dari 100, maka dapat dijadikan sampel semua, jika subjek lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10% dari populasi yakni 10% dari 1854 mahasiswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 185 mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified radom sampling*. *Proportionate stratified radom sampling* teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstarta secara propesional. Oleh karena populasinya berstarta, agar sampel juga berstarta maka diambil dengan teknik *proportionate stratified radom sampling*, yaitu dengan menggunakan rumus alokasi *proportional.*[63]

---

[61] ibid, Hal 145

[62] AKAMA Iain bukittinggi

[63]Suyarni dan Hedryadi, *Metode Riset Kuantitatif Tori Dan Aplikasi*,Jakarta, Prenadamedia Group,2015, Hal 39

ni= Ni/ N.n

Keterangan

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Maka jumlah sampel setiap fakultas adalah sebagai berikut:

1. FEBI = 695/1854 x 185 = 65,7 dibulatkan 66
2. FTIK = 746/1854 x 185 = 74,4 dibulatkan 74
3. FSYAR = 235/1854 x 185 = 23,4 dibulatkan 23
4. FUAD = 178/ 1854 x 185= 17,7 dibulatkan 18

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara individu kepada individu lain mengenai sesuatu hal yang menghasilkan umpan balik.[64] Metode wawancara dalam kontek ini berarti memperoleh suatu fakta dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian. Dalam peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki di media Youtube.

[64] Wawancara, diakses dari Wikipedia.org pada hari Minggu 24 Februari 2019

2. Observasi

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung objek penelitian agar bisa mendapatkan informasi[65] tentang persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah ustaz Hanan Attaki di media Youtube.

3. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu salah satu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan akan memberikan respon terhadapap daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini nantinya responden diminta menilai pendapat mengenai perntanyaan yang dismpaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia, yaitu point 1-5 dengan skala linkert. Dengan interval skor 5 (Sangat Setuju) dan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju).[66] Dengan model peryantaan sebagai berikut

Tabel 3.2: Alternatif Jawaban Dengan Skala Likers

Skala Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

[65] Danu Eko Agustinova*, Memahami Metode Penelitan Kualitatif*, Yogyakarta, Calpulis,2015, hal 40

[66]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, Hal 21

F. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dakwah ustaz HananAttaki di media Youtube. Oleh karena itu , teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Editing

   Editing merupakan tahap paling awal dari pengolahan data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah di isi oleh responden.

2. Koding

   Sebelum peneliti melakukan data entry, peneliti harus melakukan koding. Koding adalah kegiatan mengorganisasikan data dalam katagori-katagori tertentu agar mudah untuk dianalisa.

3. *Data Entry*

   Data entry merupakan aktivitas memasukkan data ke dalam program komputer.

4. Cek Data

   Setelah proses memasukan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan cek terhadap data untuk memperoleh akurasi. Hal yang diperhatikan dalam tahap ini meliputi seberapa banyak data yang *missing*, seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.

5. Melakukan transformasi (apabila diperlukan)
6. Pengolahan dan analisis

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah penyederhaan data dalam bentuk yang ebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pesentase, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\% = f/n \ .100$$

Keterangan :

% = Angket pesentase

f = Frekuensi atau jumlah jawaban

n = Jumlah sampel

Seterusnya untuk menghitung angka rata-rata dari setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, maka digunakan rumus[67]:

$$M = \sum fx/n$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikali dengan frekuensi

[67] Ibid, Hal 46-47

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkatagorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala likers dengan formasi berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = Skor Maksimum – Skor Minimum / Skor Maksimum

= 5-1/5

= 0,8

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Table 3.3: Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Seturusnya untuk menghitung standar devisi, maka digunakan rumus sebagai berikut[68]:

$$\sqrt{\Sigma Fx/ n}$$

[68] Ibid, Hal 48-49

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang berkaitan. Dapat dipahami bawah penelitian kuantitatif peneltian yang menekankan analisis pada data data numerical (angka).[69]

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstuktur, formal,serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Setiap penelitian kuantitatif haruslah melangkah dengan persiapan operasional yang matang, berarti dalam rancangan itu telah terdapat antara lain masalah, perbatasan masalah, perumusan masalah, jenis instrument, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan.[70]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI. Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Aua Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dengan kode pos 26181

---

[69] Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, prenadamedia group, 2014, hal 58

[70] Ibid, hal 59

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yang mencakup dakwah melalui saluran youtube (X), sedangkan varabel tidak bebas (*dependent*) adalah persepsi mahasiswa (Y).

Table 3.1: Variabel Penelitian dan Indiator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikaor
Dakwah melalui saluran youtube (X)	c. Isi dakwah	5. Aqidah 6. Ibadah 7. Akhlak 8. Muamalah
	d. Cara dakwah	2. Hikmah
Prsepsi mahasiswa (Y)	c. Pengindraan	3. Cara pandang seseorang tentang suatu objek 4. Hasil kerja otak dalam menilai dan memahami sesuatu
	d. Persepsi	5. Tanggapan 6. Sikap 7. Tindakan 8. Pengambilan keputusan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan, baik berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat

dalam suatu area yang sudah di tetapkan.[71] Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa,dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi periode 2016, dengan jumlah mahasiswa 1854 orang[72].

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Suharsini berpendapat dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik mengatakan jika subjek yang akan diteliti kurang dari dari 100, maka dapat dijadikan sampel semua, jika subjek lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10% dari populasi yakni 10% dari 1854 mahasiswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 185 mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified radom sampling*. *Proportionate stratified radom sampling* teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstarta secara propesional. Oleh karena populasinya berstarta, agar sampel juga berstarta maka diambil dengan teknik *proportionate stratified radom sampling*, yaitu dengan menggunakan rumus alokasi *proportional.*[73]

---

[71] ibid, Hal 145

[72] AKAMA Iain bukittinggi

[73] Suyarni dan Hedryadi, *Metode Riset Kuantitatif Tori Dan Aplikasi*,Jakarta, Prenadamedia Group,2015, Hal 39

ni= Ni/ N.n

Keterangan

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Maka jumlah sampel setiap fakultas adalah sebagai berikut:

5. FEBI = 695/1854 x 185 = 65,7 dibulatkan 66
6. FTIK = 746/1854 x 185 = 74,4 dibulatkan 74
7. FSYAR = 235/1854 x 185 = 23,4 dibulatkan 23
8. FUAD = 178/ 1854 x 185= 17,7 dibulatkan 18

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

4. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara individu kepada individu lain mengenai sesuatu hal yang menghasilkan umpan balik.[74] Metode wawancara dalam kontek ini berarti memperoleh suatu fakta dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian. Dalam peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki di media Youtube.

[74] Wawancara, diakses dari Wikipedia.org pada hari Minggu 24 Februari 2019

5. Observasi

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung objek penelitian agar bisa mendapatkan informasi[75] tentang persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah ustaz Hanan Attaki di media Youtube.

6. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu salah satu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan akan memberikan respon terhadapap daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini nantinya responden diminta menilai pendapat mengenai perntanyaan yang dismpaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia, yaitu point 1-5 dengan skala linkert. Dengan interval skor 5 (Sangat Setuju) dan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju).[76] Dengan model peryantaan sebagai berikut

Tabel 3.2: Alternatif Jawaban Dengan Skala Likers

Skala Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

[75] Danu Eko Agustinova*, Memahami Metode Penelitan Kualitatif*, Yogyakarta, Calpulis,2015, hal 40

[76]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, Hal 21

F. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dakwah ustaz HananAttaki di media Youtube. Oleh karena itu , teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Editing

   Editing merupakan tahap paling awal dari pengolahan data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah di isi oleh responden.

2. Koding

   Sebelum peneliti melakukan data entry, peneliti harus melakukan koding. Koding adalah kegiatan mengorganisasikan data dalam katagori-katagori tertentu agar mudah untuk dianalisa.

3. *Data Entry*

   Data entry merupakan aktivitas memasukkan data ke dalam program komputer.

4. Cek Data

   Setelah proses memasukan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan cek terhadap data untuk memperoleh akurasi. Hal yang diperhatikan dalam tahap ini meliputi seberapa banyak data yang *missing*, seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.

5. Melakukan transformasi (apabila diperlukan)
6. Pengolahan dan analisis

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah penyederhaan data dalam bentuk yang ebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pesentase, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\% = f/n \cdot 100$$

Keterangan :

% = Angket pesentase

f = Frekuensi atau jumlah jawaban

n = Jumlah sampel

Seterusnya untuk menghitung angka rata-rata dari setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, maka digunakan rumus[77]:

$$M = \sum fx/n$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikali dengan frekuensi

[77] Ibid, Hal 46-47

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkatagorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala likers dengan formasi berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = Skor Maksimum – Skor Minimum / Skor Maksimum

= 5-1/5

= 0,8

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Table 3.3: Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Seturusnya untuk menghitung standar devisi, maka digunakan rumus sebagai berikut[78]:

$$\sqrt{\Sigma Fx/ n}$$

[78] Ibid, Hal 48-49

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi bersal dari nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bukittinggi. STAIN Bukittinggi merupakan perubahan atau pengalihan status dari Fakultas Syari'ah IAIN Iman Bonjol Padang berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surat Menteri Nomor 196 Tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Nomor E/ 136/ 1997 tanggal 30 juni 1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri[79].

Keberadaan Perguruan Tinggi Islam Darul Hikmah, Universitas Darul Hikmah, Fakultas Agama Islam Syari'ah dan Fakultas Syari'ah IAIN Iman Bonjol di Bukittinggi merupakan bagian penting dari sejarah panjang berdirinya STAIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah didirikan di Bukittinggi oleh Yayasan Darul Hikmah yang dipimpin oleh Ustaz Nazaruddin Thaha pada tanggal 27 Rajab 1373 H atau tahun 1953, dengan Dekan pertama adalah Sjech Ibrahim Musa Parabek. Perguruan ini beralih status menjadi Uiversitas Islam

[79] Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia No 170 Tahun 2018, hal 9

Darul Hikmah yang diresmikan oleh Menteri Agama KH Ilyas pada tanggal 18 Rabiul Awal 1377 H atau tanggal 12 Oktober 1957, yang bertempat di Gedung Olahraga Polisi[80].

Universitas Islam Darul Hikmah merupakan Universitas Islam yang pertama di Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Universitas yang terdiri dari beberapa Fakultas yaitu: Fakultas Hukum Islam (Syari'ah) di Bukittinggi, Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Ad-Dakwah Wal Irsyad di Payakumbuh, dan fakultas Lughatul Adabiyyah di Padang[81].

Universitas Darul Hikmah di Bukittinggi terpaksa menghentikan kegiatannya semenjak hari Minggu 4 Mei 1958, karena pada hari itu Tentara Pusat (APRI) memasuki Kota Bukittinggi dalam rangka membebaskan Sumatera Tengah dari pergolakan daerah. Semenjak hari itu gedung perkuliahan di Padang Luar yang ditempati semenjak tanggal 1 Agustus 1956 ditutup. Demikian pula keadaannya pada fakultas-fakultas yang ada di Payakumbuh, Padang Panjang, Batusangkar, Solok dan Padang. Rektor yang mulia Sjech Ibrahim Musa Parabek (Alm), para pembantu rektor dan para pegawai mengungsi. Sedangkan Mahasiswa memanggul senjata dan bergabung dalam Kompi Mawar menghadapi tentara APRI[82].

Walaupun kegiatan Universitas Darul Hikmah terhenti tanggal 4 Mei 1958 sampai dengan 4 Juni 1962, namun semangat dan keinginan masyarakat

[80] Ibid
[81] ibid
[82] ibid

Sumatera Barat untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam tetap hidup dan menyala, terbukti Yayasan Iman Bonjol yang dipimpin oleh bapak Drs. Azhari (alm) asal Parit Putus IV Angkek Canduang berhasil mendirikan Fakultas Sosial Politik dan Fakultas Tarbiyah Yayasan Iman Bonjol tanggal 5 Juni 1962 di Padang. Fakultas Tarbiyah ini dinegerikan tanggal 21 September 1963 dan menjadi cabang Fakultas Tarbiyah Syarif Hidayatullah Ciputat, Jakarta.

Kemudian bapak Drs. Azhari (Ketua Yayasan Iman Bonjol/Wali Kota Padang), bapak Firdaus Khaerani, S.H. (Ketua Pengadilan Negri Bukittinggi) dan ibu Hj. Naemah Djambek selaku Pengurus Yayasan Iman Bonjol berhasil mendirikan Fakultas Agama Islam Syari'ah (FAIS) Yayasan Iman Bonjol di Bukittinggi dan diresmikan oleh bapak Drs. Azhari selaku ketua Yayasan. Acara peresmian ini sempat terancam batal karena pihak kepolisian menolak mengeluarkan izin karena seluruh mahasiswa FAIS terlibat PRRI. Akhirnya dengan izin Allah serta melalui dialog yang cukup melelahkan dan usaha yang sungguh-sungguh dari beliau bertiga, izin dari kepolisian diperoleh juga sehingga acara peresmian tersebut dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Peresmian FAIS dilaksanakn pada senin malam sesudah shalat Isyajam 08.00 WSU tanggal 21 Januari 1963 bertempat di FAIS, Yayasan Imam Bonjol Bukittinggi inilah diresmikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Bukittinggi. Ketua panitia peresmian Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol adalah H.A Kamal, S.H. sama seperti halnya Fakultas Agama Islam Syari'ah (FAIS) Yayasan Imam Bonjol Bukittinggi, Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol

di Bukittinggi setelah diresmikan pada tanggal 29 November 1966 juga tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Kantor, gedung perkuliahan dan mobil operasional tidak ada. Semula fakultas ini berkantor di Surau Inyiak Djambek dan apabila ada acara pertemuan pimpinan dan mahasiswa atau acara mahasiswa diadakan dirumah ibu Naemah Djambek disebelah kantor atau di lantai II Surau tersebut[83].

Selanjutnya dengan inisiatif Letkol A.M Rihdwan Komandan KODIM Agam sekaligus menjabat Pjs. Danren Wijaya Wirabraja pada waktu itu ditunjuklah kantor Pertanian jln Sjech M. Djamil Djambek Landbow untuk gedung kuliah. Dua tahun setelah itu kantor dipindahkan dari Surau Inyiak Djambek ke Kantor Pertanian Landbow dan gedung kuliah pun dipindahkan pula ke Sekolah Gaffar Djambek di Gurun Panjang, semua tempat itu berada dibawah pengawasan KODIM 0304 Agam.

Dua tahun setelah itu pada awal tahun 1970, Wali Kota Bukittinggi M. Asril, S.H. segera menyetujui dan menyerahkan dua bidang tanah, yang satu untuk membangun gedung Fakultas Syari'ah IAIN Iman Bonjol Bukittinggi di Garegeh dan yang lainnya (tanah wakaf Inyiak H. Hajeral) untuk perumahan dosen. Namun pada saat itu belum sempat dibangun Gedung Fakultas Syari'ah disebabkan belum tersedianya dana, sehingga kampus masih tetap di Gurun Panjang.

[83] Ibid, hal 10

Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Bukittinggi merupakan salah satu fakultas daerah karena tidak berada dalam satu lokasi (Padang). Sedangkan IAIN Imam Bonjol Padang juga terdapat Fakultas Syari'ah. Menurut ketentuan peraturan perundang undangan, 2 Fakultas sejenis tidak boleh berada dalam satu IAIN, sehingga Fakultas sejenis yang teradapat dalam satu daerah Tk.II Kabupaten/Kota harus berobah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, karena keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1977 tanggal 21 Maret 1977 beserta lampirannya tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, dan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/136/1977 tanggal 30 Juni 1977 oleh Menteri Agama di Jakarta, secara otomatis terjadilah pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN Imam Bonjol Padang dengan Ketua STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi[84].

Semenjak berdirinya STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan memulai perkuliahan pada tahun akademik 1997/1998, semua urusan administrasi, pendidikan, ketenangan, dan keuangan telah dikelola sepenuhnya oleh STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan pengalihan dari Fakults Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Keputusan Menteri Agama Nomor 296 Tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang

[84] Ibid, hal 11

Organisasi dan Tata Kerja STAIN Bukittinggi, Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Alih Kekuasaan dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri[85].

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tanggal 18 Desember 2014. Tepat sejak tanggal tersebut maka resmilah IAIN Bukitinggi berstatus berubah dari Sekolah Tinggi menjadi Institut. STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H, telah berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Perubahan status ini melalui Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, yang secara nasional, diresmikan 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Organisasi Institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Organ pengelola terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor, Fakultas, Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan, Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi terdapat empat fakultas yaitu: Fakultas Syariah (FSYAR), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

[85] ibid

(FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah (FUAD)[86].

Adapun visi, misi, dan tujuan IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut[87]:

1. Visi

   IAIN Bukittinggi memiliki visi yaitu "Terdepan dalam Integrasi Keilmuan dan Keislaman tahun 2025".

2. Misi

   a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas
   b. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang transparan dan akuntabe
   c. Mengembangkan networking dalam bentuk kerja sama kelembagaan.

3. Tujuan

   a. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, profesional, akuntabel, dan berdaya saing ditingkat nasional dan internasional
   b. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan
   c. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni

[86] Ibid, hal 12
[87] www.iainbukittinggi.ac.id, diakses pada senin 30 september 2019

B. Profil Ustaz Hanan Attaki

Ustaz Hanan Attaki adalah pendakwah yang cukup diidolakan oleh masyarakat, terutama masyarakat muda. Ustaz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Setelah menamatkan sekolah di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, Ustaz Hanan Attaki melanjutkan pendidikanya ke Universitas al-Azhar Mesir, disana Ustaz Hanan Attaki menekuni bidang Jurusan Tafsir Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin, sampai beliau memperoleh gelar licence (Lc) pada tahun 2004. Pengalamannya mengenai Al-Qur'an yang didapatkan pada usia kanak-kanak hingga saat sekarang, berbuahkan hasil sehingga Ustaz Hanan Attaki dinobatkan sebagai qori terbaik versi Fajar TV, Kairo pada tahun 2005. Selama berada di Kairo beliau juga pernah aktif sebagai pimpinan redaksi bulletin "Salsabila" yang diterbitkan oleh kelompok studi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam. Kelompok ini dibimbing langsung oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin[88].

Sejak kembali dari Kairo Ustaz Hanan Attaki bersama isteri dan putri pertamanya (Aisyah) tinggal di Bandung, disinilah beliau mulai terjun langsung dalam dunia dakwah, sebagai Direktur Rumah Qur'an Salman-ITB, pengajar Jendela Hati (JH) dan STQ Habiburrahman.

Nama Ustaz Hanan Attaki semakin dikenal di masyarakat luas lantaran cara dakwahnya yang santai dan mampu merangkul semua kalangan, khususnya kalangan muda. Bertema dakwah masa kini yang menjadi ciri khas dakwah

[88] https://www.biografiku.com diakses pada Minggu 24 Februari 2019

Ustaz Hanan Attaki. Metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki dengan cara ikut bergabung dan merangkul para mad'u dengan baik. Gaya berbusananya yang casual membuat banyak remaja tertarik untuk belajar Islam melalui dakwahnya di kota Bandung[89].

Ustaz Hanan merupakan founder dari Pemuda Hijrah yang berdiri sejak Maret 2015. Penamaan disebabkan karena dakwah di Indonesia cenderung kurang maju, lebih jalan ditempat terutama untuk kalangan anak muda Banyaknya anak muda yang sebenarnya butuh dakwah, merindukan hidayah tapi tidak tahu cara untuk mendapatkannya. Sehingga akhirnya Ustaz Hanan Attaki dengan team kecilnya yang berjumlah 5 orang membuat sebuah gerakan, bukan komunitas bukan event. Tetapi sebuah gerakan anak muda yang diberi nama Gerakan Pemuda Hijrah dan disingkat dengan Shift yang mengartikan segala sesuatu perpindahan ke arah yang lebih baik., Apabila kita berbicara tentang dakwah, maka sebenarnya kita berbicara tentang anak muda, kita bicara mengenai kebangkitan, kehancuran, semua inilah dorongan yang membuat Ustaz Hanan Attaki untuk mendirikan sebuah gerakan anak muda yang langsung kepada *street culture*, mempelajari tentang dunia anak muda. Shift menyajikan kajian Islam untuk kalangan anak muda, dengan tema pergaulan remaja masa kini, dan sebagainya[90].

[89] ibid
[90] Ibid

C. Hasil Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket untuk diberikan kepada responden. Pemilihan dengan menggunakan angket sangat tepat, karena dengan cara ini membantu penulis untuk menjalin kerja sama dengan responden, dan responden juga bebas bebas memilih jawaban tanpa ada paksaan. Responden dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa periodi 2016-2017 di Intitute Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan jumlah 1854 mahasiswa/wi. Namun dengan jumlah yang begitu banyak peneliti hanya mengambil 10% dari populasi sesuai dengan pendapat Suharsini dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jadi peneliti hanya mengambil 10% dari 1854 yakni 185 mahasiswa.

2. Analisis Data

Dalam analisis data mencangkup keseluruhan item, agar dapat membeikan gambaran mengenai hasil penelitian. Analisis data ini meliputi 2 variabel penelitian. Bagian variabel pertama (X) Dakwah melalui youtube dengan 10 item pertanyaan, sedangkan variabel yang kedua (Y) Persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan 10 item pertanyaan. Dalam bagian ini berisi 10 pertanyaan dari masing-masing variabel, dengan jumlah 20 pertanyan total. 20 pertanyaan ini disajikan dengan mengggunakan skala likert dengan pilihan jawaban antara sangat setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan tidak sangat setuju.

a. Indikator Variabel (X) Dakwah Melalui Youtube

Pada variabel ini terdiri dari 2 item yakni : isi pesan dakwah dan metode dakwah, yang terdiri atas 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan dan jawaban akan disajikan dalam bentuk tabel.

1) Isi Pesan

a) Materi ceramah Ustaz Hanan Attaki banyak mendekatkan diri kepada Allah dan Mengingatkan kepada pencipta alam semesta (Tauhid)

Tabel 4.1 : Persentase Jawaban Responden X 1

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1,1%
Setuju	159	69,7%
Sangat Setuju	54	29,2%
Jumlah	185	100%
Mean (Ra ta-Rata)	4,28	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan (X1) berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (1,1%), 159 mahasiswa menjawab setuju (69,2%) dan 54 mahasiswa menjawab sangat

setuju (29,2%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,28 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,28 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju dengan pernyataan materi ceramah Ustaz Hanan Attaki banyak mendekatkan diri kepada Allah dan Mengingatkan kepada pencipta alam semseta (Tauhid)

b) Ceramah ustaz Hanan Attaki mengingatkan kepada perbaikan Akhalak dan meningkatkan Akhalak seseorang

Tabel 4.2 : Persentase Jawaban Responden X 2

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1,1%
Setuju	90	48,6%
Sangat Setuju	93	50,3%
Jumlah	185	100%

Mean (Rata-Rata)	4,49

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab pertanyaan mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki mengingatkan kepada perbaikan akhalak dan meningkatkan akhalak seseorang berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (1,1%), 90 mahasiswa menjawab setuju (48,6%) dan 93 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,49 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,49 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju dengan ceramah Ustaz Hanan Attaki mengingatkan kepada perbaikan akhalak dan meningkatkan akhalak seseorang.

c) Ceramah Ustaz Hanan Attaki menyadarkan pendengar kepada pentingnya menjaga hubungan sesama makhluk dan Sang Pencipta

Tabel 4.3 : **Persentase Jawaban Responden X 3**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1,1%
Setuju	88	47,6%
Sangat Setuju	95	51,3%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,50	

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab pertanyaan mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki menyadarkan pendengar kepada pentingnya menjaga hubungan sesama makhluk dan Sang Pencipta berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (1,1%), 88 mahasiswa menjawab setuju (47,6%) dan 95 mahasiswa menjawab sangat setuju (51,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,50 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,50 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju dengan ceramah Ustaz Hanan Attaki menyadarkan pendengar kepada pentingnya menjaga hubungan sesama makhluk dan Sang Pencipta

d) Kajian Ustaz Hanan Attaki membantu pendengar dalam memahami akhidah dan akhlak

Tabel 4.4 : **Persentase Jawaban Responden X 4**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	64	36,2%
Sangat Setuju	121	63,8%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,64	

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab pertanyaan mengenai kajian Ustaz Hanan Attaki membantu pendengar dalam memahami akhidah dan akhlak berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 64 mahasiswa menjawab setuju (36,2%) dan 121 mahasiswa menjawab sangat setuju (63,8%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,64 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,64 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju tentang pernyataan kajian Ustaz Hanan Attaki membantu pendengar dalam memahami akhidah dan akhlak.

e) Ibadah menjadi lebih baik setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki

Tabel 4.5 : **Persentase Jawaban Responden X 5**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	6	3,2%
Setuju	113	61,1%
Sangat Setuju	66	35,7%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,32	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai ibadah menjadi lebih baik setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 6 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (3,2%), 113 mahasiswa menjawab setuju (61,1%) dan 66 mahasiswa menjawab sangat setuju (35,7%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,32 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20

Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,32 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju mengenai pernyataan ibadah menjadi lebih baik setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki

2) Metode Dakwah

a) Perumpamaan dan contoh dalam kajian Ustaz Hanan Attaki mudah dimengerti dan dipahami

Tabel 4.6 : **Persentase Jawaban Responden X 6**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	4	2,2%
Setuju	87	47,0%
Sangat Setuju	94	50,8%
Jumlah	185	100%
Mea n (Rata-Rata)	4,49	

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab pertanyaan mengenai perumpamaan dan contoh dalam

kajian Ustaz Hanan Attaki mudah dimengerti dan dipahami berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 4 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (2,2%), 87 mahasiswa menjawab setuju (47,0%) dan 94 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,8%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,49 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,49 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju mengenai perumpamaan dan contoh dalam kajian Ustaz Hanan Attaki mudah dimengerti dan dipahami

b) Unsur humoris dalam kajian Ustaz Hanan Attaki menarik minat pendengar untuk mendenggarkan dakwahnya

Tabel 4.7 : **Persentase Jawaban Responden X 7**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	4	2,2%
Setuju	88	47,5%
Sangat Setuju	93	50,3%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,48	

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab pertanyaan mengenai unsur humoris dalam kajian Ustaz Hanan Attaki menarik pendengar untuk mendengarkan dakwahnya berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 4 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (2,2%), 88 mahasiswa menjawab setuju (47,5%) dan 93 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,48 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20

Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,48 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap unsur humoris dalam kajian Ustaz Hanan Attaki menarik pendengar untuk mendengarkan.

c) Ceramah Ustaz Hanan Attaki lebih tertuju pada kalangan remaja

Tabel 4.8 : **Persentase Jawaban Responden X 8**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	64	34,6%
Sangat Setuju	121	65,4%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,65	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki tertuju kepada kalangan remaja berjumlah 185 orang, dengan

rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 64 mahasiswa menjawab setuju (34,6%) dan 121 mahasiswa menjawab sangat setuju (65,4%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,65 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,65 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap ceramah Ustaz Hanan Attaki tertuju kepada kalangan remaja

d) Bahasa dan retorika yang digunakan Ustaz Hanan Attaki sangat cocok untuk kalangan remaja

Tabel 4.9 : **Persentase Jawaban Responden X 9**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1,1%
Setuju	75	40,5%

Sangat Setuju	108	58,4%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,57	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai bahasa yang digunakanUstaz Hanan Attaki dalam berdakwah sangat cocok untuk kalangan remaja berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 2 mahasisiwa menjawab ragu-ragu (1,1%), 75 mahasiswa menjawab setuju (40,5%) dan 108 mahasiswa menjawab sangat setuju (58,4%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,57 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,57 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju mengenai bahasa yang digunakan Ustaz Hanan Attaki dalam berdakwah sangat cocok untuk kalangan remaja.

e) Komunikasi dua arah Ustaz Hanan Attaki membuat audien puas akan jawaban jawaban dari pertanyaan.

Tabel 4.10 : **Persentase Jawaban Responden X 10**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	81	43,8%
Sangat Setuju	104	56,2%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,56	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan (X 10) berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 81 mahasiswa menjawab setuju (43,8%) dan 104 mahasiswa menjawab sangat setuju (56,2%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,56 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,56 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap komunikasi dua arah Ustaz Hanan Attaki membuat audien puas akan jawaban atas pertanyaanya

b. Indikator Variabel (Y) Persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi

Indikator ini terdiri dari 2 item yaitu stimulus dan penginderaan, setiap item perdiri atas beberapa pertanyaan dengn jumlah keseluruhan pertanyaan ialah 10 pertanyaan.

1) Stimulus

a) Kajian-kajian Ustaz Hanan Attaki memotivasi diri saya untuk berhijrah

Tabel 4.11 : **Persentase Jawaban Responden Y1**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1,1%
Setuju	90	48,6%
Sangan Setuju	93	50,3%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,49	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai kajian-kajian Ustaz Hanan Attaki memotivasi saya untuk berhijrah berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, dan tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab ragu-ragu (1,1%), 90 mahasiswa menjawab setuju (48,6%) dan 93 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,49 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,49 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan kajian-kajian Ustaz Hanan Attaki memotivasi saya untuk berhijrah

b) Setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki, saya mencoba segala hal untuk tidak mudah berputus asa

Tabel 4.12 : **Persentase Jawaban Responden Y 2**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	1	0.5%
Setuju	89	48.1%
Sangan Setuju	95	51.4%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,51	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai pernyataan setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki, saya mencoba segala hal untuk tidak mudah berpurus asa berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 1 mahasiswa menjawab ragu-ragu (0,5%), 89 mahasiswa menjawab setuju (48,1%) dan 95 mahasiswa menjawab sangat setuju (51,4%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,56 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,56 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki, saya mencoba segala hal untuk tidak mudah berpurus asa

c) Saya mendapatkan ilmu berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah

Tabel 4.13 : **Persentase Jawaban Responden Y3**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1.1%
Setuju	90	48.6%
Sangan Setuju	93	50.3%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,49	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai saya mendapatkan ilmu berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, dan tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab ragu-ragu (1,1%), 90 mahasiswa menjawab setuju (48,6%) dan 93 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,49 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,56 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan saya mendapatkan ilmu berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah

d) Setelah mendengarkan kajian Ustaz Hanan Attaki, saya tidak takut lagi untuk menjadi lebih baik (berhijrah)

Tabel 4.14 : **Persentase Jawaban Responden Y4**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	3	1.6%
Setuju	113	61.1%
Sangan Setuju	69	37.3%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,36	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki, saya tidak takut lagi untuk menjadi lebih baik (Berhijrah) berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, dan tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab ragu-ragu (1,6%), 113 mahasiswa menjawab setuju (61,1%) dan 69 mahasiswa menjawab sangat setuju (37,3%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,36 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut..

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20

Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,36 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan setelah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki, saya tidak takut lagi untuk menjadi lebih baik (Berhijrah)

e) Ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan kesadaran kepada saya bagaimana kehidupan dimasa globalisasi

Tabel 4.15 : **Persentase Jawaban Responden Y 5**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	1	0.5%
Setuju	75	40.5%
Sangan Setuju	109	59.0%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,58	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai Ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan kesadaran kepada saya bagaimana kehidupan

dimasa globalisasi berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 1mahasiswa menjawab ragu-ragu (0,5%), 75 mahasiswa menjawab setuju (40,5%) dan 104 mahasiswa menjawab sangat setuju (59,0%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,58 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,58 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan Ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan kesadaran kepada saya bagaimana kehidupan dimasa globalisasi

2) Penginderaan

a) Saya pernah mendengarkan kajian Ustaz Hanan Attaki di berbagai media

Tabel 4.16 : **Persentase Jawaban Responden Y 6**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	2	1.1%
Setuju	129	69.7%
Sangan Setuju	54	29.2%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,28	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai saya pernah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki di berbagai media berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 1 mahasiswa menjawab ragu-ragu (1,1%), 129 mahasiswa menjawab setuju (69,7%) dan 54 mahasiswa menjawab sangat setuju (29,2%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,28 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00

Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,28 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan saya pernah mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki di berbagai media

b) Saya menyukai kajian-kajian dari Ustaz Hanan Attaki

Tabel 4.17 : **Persentase Jawaban Responden Y 7**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	91	49.2%
Sangan Setuju	94	50.8%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,51	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan saya menyukai kajia-kajian Ustaz Hanan Attaki berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 91

mahasiswa menjawab setuju (49,2%) dan 94 mahasiswa menjawab sangat setuju (50,8%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,51 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,51 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan saya menyukai kajia-kajian Ustaz Hanan Attaki

c) Kajian Ustaz Hanan Attaki mengupas permasalahan dalam diri saya

Tabel 4.18 : **Persentase Jawaban Responden Y 8**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	67	36.2%
Sangan Setuju	118	63.8%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,64	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai kajian Ustaz Hanan Attaki mengupas permasalahan dalam diri saya berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 67 mahasiswa menjawab setuju (36,2%) dan 118 mahasiswa menjawab sangat setuju (63,8%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,64 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	**Interval**
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,64 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan kajian Ustaz Hanan Attaki mengupas permasalahan dalam diri saya

d) Saya senang mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki karena pendekatan beliau yang santai dan menyentuh hati

Tabel 4.19 : **Persentase Jawaban Responden Y 9**

Jawaban Kuisioner	Frequensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	64	34.6%
Sangan Setuju	121	65.4%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,65	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai saya senang mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki karena pendekatan beliau yang santai dan menyentuh hati berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu, 64 mahasiswa menjawab setuju (34,6%) dan 121 mahasiswa menjawab sangat setuju (65,4%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,65 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawa ban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20

Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,65 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan saya senang mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Attaki karena pendekatan beliau yang santai dan menyentuh hati

e) Ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan motivasi kepada saya untuk bisa bekarya dan beribadah dengan baik

Tabel 4.20 : **Persentase Jawaban Responden Y 10**

Jawaban Kuisioner	**Frequensi**	**Persentase**
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Setuju	81	43.8%
Sangan Setuju	104	56.2%
Jumlah	185	100%
Mean (Rata-Rata)	4,56	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab pertanyaan mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan

motivasi kepada saya untuk bisa bekarya dan beribadah dengan baik berjumlah 185 orang, dengan rincian tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-rag u, 81 mahasiswa menjawab setuju (43,8%) dan 104 mahasiswa menjawab sangat setuju (56,2%). Dengan nilai mean (rata-rata) 4,56 dari jumlah sampel 185 mahasiswa tersebut.

Skala Jawaban	Interval
Sangat Setuju	4,21 – 5,00
Setuju	3,41 – 4,20
Ragu-Ragu	2,61 – 3,40
Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80

Dari nilai mean dan rentangan mengenai pernyataan di atas dengan rata-rata 4,56 berada pada rentang dengan range 4,21 sampai 5,00. Artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan ceramah Ustaz Hanan Attaki memberikan motivasi kepada saya untuk bisa bekarya dan beribadah dengan baik

c. Analisis Variabel X dan Y

1) Analisis Variabel X (gambaran dakwah Ustaz Hanan Attaki)

Analisis variabel X terdiri dari 10 pertanyaan yang mencangkup isi dakwah dan metodenya. Dengan jumlah responden sebanyak

185 mahasiswa, sehingga menghasilkan nilai skor seperti berikut:

39, 39, 41, 41, 41, 41, 41, 41, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 43,43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 47,47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 49, 49, 49, 49,49, 49, 49, 49, 49, 49, 49, 50, 50, 50, 50

Tabel: 4.21
Distribusi Frekuensi Dakwah Melalui Youtube

No	X	F	FX	x =X-Mx	x^2	Fx^2
1	39	2	78	-5	25	50
2	41	6	246	-3	9	54
3	42	16	672	-2	4	64
4	43	21	903	-1	1	21
5	44	34	1496	0	0	0

6	45	31	1271	1	1	31
7	46	35	1610	2	4	140
8	47	15	705	3	9	135
9	48	10	480	4	16	160
10	49	11	539	5	25	275
11	50	4	200	6	36	144
		N =185	ΣFx= 8200		Σx^2= 130	ΣFx^2 = 1074

Selanjutnya menentukan rata-rata (mean) dari variabel X (gambaran dakwah melalui youtube) dengan rumus: M= ΣFx/N

Mean = ΣFx/ N

= 8200/ 185

= 44,3 dibulatkan menjadi 44

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) selanjutnya mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus statistik

SD = $\sqrt{\Sigma Fx^2/N}$

= $\sqrt{1074/185}$

= 2,4 dibulatkan menjadi 2

Setelah mean dan standar deviasi diketahui, maka selanjutnya menetapkan katagori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus

Tinggi = Mean X + 1x SD

= 44 + 1 x 2

= 46 keatas

Rendah = Mean X – 1 x SD

= 44 – 1 x 2

= 42 kebawah

Sedang = Antara nilai tinggi dan rendah

= jadi kisaran 46 – 42

Sedangkan untuk mengetahui katagori tinggi, sedang dan rendah dari gambaran dakwah melalui youtube dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.22 : **Persentase Jawaban Responden Berkatagori (X)**

Katagori	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	75	40,5%
Sedang	86	46,5%
Rendah	24	13,0%
Jumlah	185	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwah gambaran dakwah melalui youtube yang telah dikatagorikan dengan jumlah responden sebanyak 185 mahasiswa, dengan rincian katagori tinggi 75 mahasiswa setuju dengan isi dakwah dan metode

dakwah yang digunakan melalui youtube (40,5%), katagori sedang 86 mahasiswa dengan pesentase 46,5%, sedangkan katagori rendah 24 mahasiswa dengan pesentase 13,0%

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa IAIN Bukittinggi setuju dengan materi dakwah dan metode dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki melalui media youtube.

2) Analisis Variabel Y (persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi)

Analisis variabel Y terdiri dari 10 pertanyaan yang mencangkup kepada persepsi dari mahasiswa IAIN Bukitiinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki. Dengan jumlah responden sebanyak 185 mahasiswa, sehingga menghasilkan nilai skor seperti berikut:

39, 41, 41, 41, 41, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 42, 43, 43, 43, 43,43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 43, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 46, 47,47, 47, 47, 47, 47, 47, 47,

47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 48, 49, 49, 49, 49,49, 49, 49, 49, 49, 49, 49, 50, 50, 50, 50

Tabel: 4.23
Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi

No	Y	F	FY	y =Y-My	y^2	Fy^2
1	39	1	39	-3	9	9
2	41	4	161	-1	1	4
3	42	13	546	0	0	0
4	43	24	516	1	1	24
5	44	36	1584	2	4	144
6	45	32	1440	3	9	288
7	46	35	1610	4	16	560
8	47	15	705	5	25	375
9	48	10	480	6	36	360
10	49	11	539	7	49	539
11	50	4	200	8	64	256
		N= 184	ΣFy= 7820		Σx^2= 214	ΣFx^2 = 2559

Selanjutnya menentukan rata-rata (mean) dari variabel Y (Persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi) dengan rumus:

Mean = ΣFy/ N

= 7820/ 185 = 42,2 dibulatkan menjadi 42

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) selanjutnya mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus statistik

$SD = \sqrt{\Sigma Fy^2/N}$

$= \sqrt{2559/185}$

= 3,7 dibulatkan menjadi 4

Setelah mean dan standar deviasi diketahui, maka selanjutnya menetapkan katagori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus

Tinggi = Mean X + 1x SD

= 42 + 1 x 4

= 46 keatas

Rendah = Mean X – 1 x SD

= 42 – 1 x 4

= 38 kebawah

Sedang = Antara nilai tinggi dan rendah

= jadi kisaran 46 – 38

Selanjutnya dikatagorikan dalam bentuk tinggi, sedang dan rendah dari persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap dakwah Ustaz Hanan Attaki,dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.24 : **Persentase Jawaban Responden Berkatagori (Y)**

Katagori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	75	40,5%
Sedang	110	59,5%
Rendah	-	-
Jumlah	185	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwah persepsi mahasiswa IAIN Bukittinggi terhadap Ustaz Hanan Attaki yang telah dikatagorikan dengan jumlah responden sebanyak 185 mahasiswa, dengan rincian katagori tinggi 75 mahasiswa setuju dengan isi dakwah dan metode dakwah yang digunakan melalui youtube (40,5%), katagori sedang 110 mahasiswa dengan pesentase 49,5%, sedangkan 0% untuk katagori rendah.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa IAIN Bukittinggi lumayan setuju dengan dakwah Ustaz Hanan Attaki dengan persentase yang lebih besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi Terhadap Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Youtube, yang terdiri dari variabel X (Dakwah Melalui Media Youtube) dan variabel Y (Persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran dakwah Ustaz Hanan Attaki melalui media youtube sangat menarik pendengar terutama pada kalangan remaja, dengan bahasa yang lembut dan penyanyian materi yang baik membuat daya tarik bagi remaja untuk mengikuti setiap kajian kajian beliau. materi yang disampaikan dan disajikan sesuai dengan aktifitas remaja, sehingga membuat beliau menjadi salah satu penceramah yang di idolakan oleh kalangan remaja.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS 24, menemukan hasil dari persepsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi Terhadap Dakwah Ustaz Hanan Attaki di media youtube adalah positif. Penyebaran dakwah melalui media youtube ini, mampu menarik mad'u dimana saja dan kapan saja untuk mengikuti kajian kajian dari berbagai Ustaz.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki saran untuk para calon Dai'i agar mencoba untuk lebih memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menyebar luaskan agama, dan bijaksana dalam berdakwah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Amzah

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta

Aziz, Mohammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta; Prenadamedia Group

Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitan Kualitatif*. Yogyakarta; Calpulis

Departemen Agama. *Alquran Al Karim Dan Terjemahannya*. Semarang; PT Karya Toha Putra

Effendi, Onong U. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung; Remaja Rosdakarya

https://www.edunews.id diakses pada Senin 11 Maret 2019

http://wikipedia. Org diakses pada Minggu 24 Februari 2019

https://kbbi.web.id diakses pada Senin 11 maret 2019

IAIN Bukittinggi. Sejarah IAIN Bukittinggi. *http://iain.kampus.ac.id*. diakses pada 24 Februari 2019

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta; Prenadamedia Group

Mubasyaroh. STAIN Kudus. *Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Dalam Dakwah).* Vol 4, No 1 Juni 2016. *http://journal.stainkudus.ac.id*

Mulyana, Deddy. Arifin, Anwar. Cangara, Hafied. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta; Peranadamedia Group

Munawwir, Warson. 1994. *Kamus Al Muawwir*. Surabaya; Pustaka Progressif

Munir, Muhammad,dkk, Managemen Dakwah, Jakarta; Prenadamedia Group

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung; Simbiosa Rekatama Media

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Prenadamedia Group

Sobur, Alex. 2013.*Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung; Pustaka Setia

Suhandang,Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikas*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Prenadamedia Group

Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No 170 Tahun 2018

Walgito, Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta; C.V Andi Offset

Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta; Prenadamedia Group